

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan pola akibat pandemi Covid-19 yang merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring). Penerapan pembelajaran daring ini tidak hanya dilakukan untuk sekolah dasar maupun lanjutan, tetapi juga berlaku untuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pembelajaran secara daring yang diterapkan untuk anak usia dini tentu menimbulkan berbagai permasalahan, mengingat anak usia dini memiliki tahapan perkembangan yang membutuhkan pelayanan lebih secara khusus dan langsung dibanding dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Suhendro dan Syaefudin (2020: 3) anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi seumur hidup dan tidak akan bisa diulang, sehingga masa tersebut anak harus benar-benar mendapat pendidikan yang kompleks.

Kondisi ini tentu menjadi hal baru bagi tenaga pendidik atau guru dan menyebabkan mereka harus bekerja keras agar seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung dengan mencapai seluruh aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik, sedangkan pembelajaran daring menyebabkan guru dan anak didik tidak bisa bertatap

muka secara langsung, sehingga akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian guru dan perlu dikembangkan oleh pendidik adalah perkembangan sosial emosional. Menurut Lubis (2019: 48) sejak dini anak harus diajarkan untuk memiliki sikap kerjasama yang baik dengan teman sebaya, hal ini dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah yaitu pertama kali anak memasuki dunia sekolah seperti pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak.

Selanjutnya Lubis (2019: 48) juga menjelaskan bahwa pengembangan sosial emosional anak meliputi kemampuan anak memiliki rasa empati, mengungkapkan dan memahami perasaan yang dimiliki, mampu mengalokasikan rasa marahnya, dapat menyesuaikan diri dengan baik, serta memiliki kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi dengan sikap hormat.

Hal ini berarti perkembangan sosial emosional anak menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kepekaan anak terhadap perasaan orang lain ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional anak juga harus di stimulus secara baik meskipun pembelajaran di lakukan secara daring. Perkembangan sosial anak akan mudah terstimulus ketika mereka bertemu dengan lingkungan sekitar, seperti bertemu guru atau teman sebaya di sekolah. Akan tetapi, semenjak pembelajaran dialihkan menjadi daring, secara otomatis mereka jarang

bertemu dengan teman-teman dan guru di sekolah dan interaksi mereka menjadi terbatas karena mereka hanya berkomunikasi secara online.

Kondisi ini menyebabkan peran guru sangat dibutuhkan selama pembelajaran daring untuk perkembangan sosial emosional anak. Peran guru menjadi sangat penting dalam membantu perkembangan sosial emosional anak, melalui minat, bakat, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara baik tanpa adanya peran dari guru. Menurut Mulyasa (2011: 35) guru dapat memotivasi peserta didik agar berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Menurut Ardiani dkk, (2017: 4-6) peran guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi peran sebagai inspirator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai model, peran sebagai motivator dan peran sebagai evaluator.

Peran guru tersebut diharapkan bisa membantu pengembangan sosial emosional anak, sehingga mereka tetap memiliki rasa empati dan kemampuan berinteraksi yang baik meskipun anak-anak belajar dari rumah dan jarang bertemu dengan teman-teman maupun gurunya di sekolah.

Kecamatan Kota Baru merupakan salah satu wilayah di Kota Jambi yang sudah tersedia sarana pendidikan untuk anak usia dini. Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di Kecamatan Kota Baru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, sejak pemerintah mengeluarkan Kebijakan pembelajaran jarak jauh dan dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Materi yang disampaikan juga sama seperti materi dalam kegiatan

pembelajaran konvensional dengan aspek utama yang harus terpenuhi adalah aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2020 di TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah, TK Halimatusadiah dan TKIT Mutiara Hati menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional juga menjadi salah satu aspek penting yang menjadi tujuan pembelajaran melalui daring ini. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring terdapat beberapa anak yang justru menunjukkan kondisi sosial emosionalnya kurang baik, dimana anak hanya diam ketika guru mengajak mereka berinteraksi melalui Zoom, anak terlihat kurang bersemangat ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung bersikap acuh ketika guru sedang mengajak mereka berinteraksi. Bahkan anak juga marah ketika dipaksa oleh orang tua untuk mengikuti Zoom, sehingga orang tua harus mendampingi.

Hal ini terjadi karena anak merasa asing dengan teman-teman maupun gurunya, dimana selama ini mereka belum pernah bertemu secara langsung, belum ada interaksi dan komunikasi mendalam dan belum pernah berkumpul bersama di dalam kelas. Akibatnya anak merasa kurang memiliki kedekatan emosional dengan lingkungan sekolahnya.

Kondisi ini menyebabkan guru di TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah, TK Halimatusadiah dan TKIT Mutiara Hati lebih meningkatkan perannya dalam pembelajaran daring dibanding pada saat pembelajaran konvensional. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk

memberikan contoh kepada anak bagaimana cara berinteraksi yang baik, memotivasi anak agar lebih bersemangat saat belajar dan berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan meskipun dilakukan melalui *Zoom*. Tujuan guru melakukan hal-hal tersebut adalah untuk menstimulus sosial emosional anak sehingga mereka lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan mengenai peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak melalui penelitian dengan judul **“Peran Guru Selama Pembelajaran Daring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang menjadi landasan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Anak cenderung pasif dan acuh ketika guru mengajak mereka berinteraksi selama pembelajaran daring.
2. Anak belum memiliki kedekatan emosional dengan lingkungan sekolahnya termasuk teman dan gurunya.
3. Peran guru menjadi lebih meningkat dan kompleks selama pembelajaran daring.

1.3. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi dibatasi pada peran sebagai inspirator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai model, peran sebagai motivator dan peran sebagai evaluator selama pembelajaran daring guna mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK tersebut.
2. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada guru TK se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, meliputi guru di TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah, TK Negeri Pembina 2, TKIT Mutiara Hati, TK CBC Mawaddah Warrahmah, TK Taman Harapan, TK Puri Insani, TK Halimatusadiah dan TK Golden Kids.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”?

Rumusan masalah tersebut dirincikan lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai inspirator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?
3. Bagaimana peran guru sebagai model selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?
4. Bagaimana peran guru sebagai motivator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?
5. Bagaimana peran guru sebagai evaluator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Tujuan tersebut dirincikan lagi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai inspirator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui peran guru sebagai model selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta dapat menjadi sebagai bahan acuan untuk belajar bagi para pembaca. Selain itu hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, dengan adanya penelitian tersebut. Pendidik dapat mengetahui peran apa yang harus ditingkatkan agar perkembangan sosial emosional anak lebih baik
- b) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran apa yang harus dilakukan oleh guru dan kondisi sosial emosional anak.

- c) Bagi orangtua, sebagai bahan acuan mengenai apa saja yang harus mereka lakukan untuk membantu menstimulus perkembangan sosial emosional anak.

1.7. Definisi Operasional

Peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini Se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat, mencari atau mengumpulkan data tentang peran guru selama pembelajaran daring dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini Se-Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.